

RENCANA KINERJA TAHUN 2015
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN
Jl. Ragunan 29 Jakarta



CERTIFICATE NO 09/IGM/170

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

B Tujuan

BAB II TUGAS POKOK DAN FUNGSI

BAB III VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A VISI

B MISI

C TUJUAN

D SASARAN

E KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BAB IV PROGRAM DAN KEGIATAN

A PROGRAM

B KEGIATAN

BAB V JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

BAB VI MATRIK RENCANA KINERJA BBP2TP 2015

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah menetapkan seluruh instansi pemerintah menyusun Indikator Kinerja Utama (IKU) atau *Key Performance Indicators* secara formal untuk tujuan dan sasaran strategis masing-masing lembaga secara berjenjang. IKU harus selaras antar tingkatan instansi/organisasi pemerintah, yang ditujukan sebagai salah satu acuan untuk memudahkan evaluasi serta mengetahui *cost efficiency* dan *cost effectiveness* anggaran satker, termasuk di lingkup BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Dalam kerangka operasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah serta Renstra Kementerian Pertanian 2015 – 2019 yang dijabarkan lebih rinci dalam Renstra BBP2TP Tahun 2015-2019, maka BBP2TP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) maupun Penetapan Kinerja Tahunan (PK). Lebih lanjut, dalam konteks perencanaan program, kegiatan, dan anggaran kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi, maka penyusunan RKT TA.2015 merujuk pada Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan pertanian, mencapai empat sasaran strategis Kementerian Pertanian, yakni (i) Peningkatan ketahanan pangan, (ii) Peningkatan ekspor dan substitusi impor produk pertanian, (iii) Pengembangan bio-industri dan bioenergi berkelanjutan, serta (iv) peningkatan kesejahteraan petani.

Saya berharap RKT ini dapat dijadikan acuan perencanaan program, kegiatan, dan anggaran BBP2TP dan seluruh unit pelaksana teknis, yakni 31 BPTP dan 2 LPTP lingkup BBP2TP. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen RKT ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kerangka mewujudkan efisiensi sumberdaya dan efektifitas program litbang pertanian.

Bogor, Juni 2014

Kepala Balai Besar Pengkajian dan
Pengembangan Teknologi Pertanian,



Dr. H. Agung Hendriadi, M.Eng
NIP. 19610802 198903 1 011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Salah satu tugas utama Badan Litbang Pertanian adalah melakukan diseminasi inovasi teknologi pertanian, selain tugas penciptaan teknologi dan inovasi mendukung sistem pertanian bioindustri. Pada dasarnya teknologi dan inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi lingkup BBP2TP, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada tahun 2015. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih optimal untuk menyusun Rencana Kinerja Tahun 2015 lingkup BBP2TP.

Penyusunan RKT BBP2TP tahun 2015 tidak terlepas dari perencanaan jangka menengah yang telah dituangkan dalam konsep Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, maupun secara lebih operasional dalam Renstra BBP2TP 2015-2019. Secara umum, rencana kinerja ini tentunya dimaksudkan sebagai salah satu dokumen perencanaan kinerja untuk mendukung pencapaian empat sasaran strategis Kementerian Pertanian, yaitu (i) Peningkatan ketahanan pangan, (ii) Peningkatan ekspor

dan substitusi impor produk pertanian, (iii) Pengembangan bio-industri dan bioenergi berkelanjutan, serta (iv) peningkatan kesejahteraan petani. Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sasaran strategis Kementerian Pertanian berkaitan langsung dengan Tupoksi BBP2TP, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerja sama nasional dan internasional.

B. Tujuan

Penyusunan Rencana Kinerja Tahun 2015 lingkup BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian ditujukan untuk merencanakan kegiatan dan penetapan kinerja sesuai dengan indikator kinerja utama yang telah dirumuskan.

BAB II

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok yang diemban BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005. Lebih lanjut, BBP2P juga mengemban amanat tugas khusus sebagai koordinator dan pembina 31 BPTP dan 2 LPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005.

Implementasi Tupoksi BBP2TP ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008 di setiap UK/UPT. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani.

Tugas pokok BBP2TP dalam melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian selaras dengan fungsi BBP2TP, yakni: (i) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (ii) Pelaksanaan Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (iii) pelaksanaan pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (iv) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (v) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional; (vi) Pelaksanaan penataan rumahtangga BBP2TP.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DA STRATEGI

Visi dan Misi BB Pengkajian Badan Litbang Pertanian 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian (2015-2019), dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi yang diharapkan pada tahun 2019.

A. Visi

"Pada tahun 2019 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi inovasi pertanian, dalam mewujudkan pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi".

B. MISI

Upaya untuk mewujudkan visi BBP2TP dituangkan dalam misi yang digariskan dalam Renstra BBP2TP 2015 – 2019 seperti berikut:

- a. Mengadapatasi, merakit, menguji dan mengembangkan teknologi pertanian unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri spesifik lokasi
- b. Mendiseminasikan inovasi pertanian unggul, untuk mewujudkan pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi, dalam rangka peningkatan *scientific recognition dan impact recognition* mendukung
- c. Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah melalui inovasi pertanian spesifik lokasi.
- d. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah.

C. TUJUAN

1. Menghasilkan teknologi pertanian unggul spesifik lokasi, mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan

2. Mengakselerasi pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pengembangan Iptek daerah dan pembangunan pertanian wilayah berbasis bioindustri berkelanjutan
3. Menghasilkan dan mendukung operasionalisasi rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan, kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi

D. SASARAN

Adapun sasaran yang ingin dicapai BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada 2015-2019, adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

E. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam kerangka operasional, pencapaian tujuan dan sasaran diperlukan penetapan kebijakan operasional sebagai berikut : 1) Optimalisasi program untuk pemanfaatan data dan paket informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi; 2) Meningkatkan kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk menghasilkan paket inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 3) Meningkatkan dan mempercepat arus diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi ke pengguna dan stakeholder lainnya; 4) Mempertajam kegiatan analisis kebijakan pengembangan paket

teknologi unggulan dan kelembagaan yang bersifat responsif dan antisipatif; 5) Meningkatkan koordinasi kelembagaan untuk mempercepat proses diseminasi dan umpan balik inovasi pertanian; 6) Mengembangkan jejaring kerjasama pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian antar lembaga penelitian, perguruan tinggi, swasta dan lembaga lainnya baik dalam maupun luar negeri; 7) Meningkatkan mutu hasil pengkajian dan komersialisasi teknologi pertanian; 8) Meningkatkan kemampuan penyusunan program, implementasi, monitoring dan evaluasi, kerjasama kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; dan 9) Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan disusun dengan menerapkan beberapa metode, sehingga dirumuskan strategi sebagai berikut:

1. Melakukan penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna
2. Meningkatkan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian dalam rangka mengakselerasi diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna.
3. Melakukan kajian tematik dan action research dalam mewujudkan model-model pengembangan pertanian bio-industri spesifik lokasi.
4. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.
5. Peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun

antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang, dalam kerangka menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah.

6. Peningkatan kapasitas kelembagaan, manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama, termasuk peningkatan komunikasi dan promosi hasil pengkajian spesifik lokasi kepada pengguna dan pemangku kepentingan terkait.

BAB IV

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. PROGRAM

Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) pada periode 2015-2019 diarahkan untuk **penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan**. Oleh karena itu, Balitbangtan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya litbang menurut komoditas prioritas utama yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, yaitu 5 komoditas prioritas (padi, jagung, kedelai, sapi, dan tebu) dan 34 fokus komoditas lainnya mencakup: pangan (ubi kayu dan kacang tanah), hortikultura (cabai merah, bawang merah, kentang, mangga, manggis, pisang, anggrek, krisan, durian dan jeruk), perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa, sagu, aren, kakao, kopi, teh, kina, lada, jambu mete, kapas, tembakau, cengkeh, jahe, dan nilam), serta peternakan (sapi perah, kambing, domba, babi,

Program BBP2TP 2015-2019 merupakan penjabaran dari program Balitbangtan. BBP2TP sebagai salah satu UK/UPT eselon II di lingkup Balitbangtan menetapkan program: "Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri spesifik lokasi", yang lebih lanjut lebih dioperasionaliasikan dalam kegiatan-kegiatan pengkajia dan diseminasi teknologi spesifik lokasi.

B. KEGIATAN

Berdasarkan kebijakan, strategi dan sasaran yang telah ditetapkan, BBP2TP merencanakan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertaian spesifik lokasi seperti berikut:

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.
3. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
4. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
5. Pengembangan kompetensi SDM

6. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
7. Peningkatan pengelolaan laboratorium
8. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
9. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
10. Jumlah publikasi nasional dan internasional
11. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*
12. Analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
13. Pengembangan dan peningkatan kerjasama pengkajian, dan pemberdayaan inovasi pertanian.

BAB V JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

Teknologi Spesifik Lokasi

Jumlah IKK untuk teknologi spesifik lokasi sebanyak 66 teknologi. Masing-masing BPTP dengan 2 atau 3 teknologi. Penentuan jumlah IKK untuk teknologi spesifik lokasi berdasarkan kemampuan BPTP, sumber daya manusia, anggaran, permintaan *stakeholder* dan dukungan sumber daya alam masing-masing daerah. Teknologi tepat guna merupakan sesuatu yang penting bagi pertanian Indonesia. Wilayah Indonesia yang terbagi-bagi dalam pulau tentu memiliki sumber daya alam yang berbeda. Untuk meningkatkan secara optimal potensi sumber daya alam yang ada, maka diperlukan teknologi yang sesuai dengan potensi daerahnya. Teknologi spesifik lokasi merupakan hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Teknologi spesifik lokasi harus bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas produksi dan peningkatan daya saing serta pengembangan produk (*product development*) dalam rangka meningkatkan nilai tambah, diversifikasi produk dan transformasi produk sesuai dengan preferensi *stakeholder*.

Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Pengembangan system pertanian bioindustri merupakan kebijakan Kementerian Pertanian yang menindaklanjuti Sidang Kabinet Terbatas bulan April 2013 di Jakarta, dimana Menteri Pertanian menyatakan bahwa akan terjadi trend perubahan pertanian di masa yang akan datang. Perubahan tersebut antara lain : 1) Energi fosil makin langka yang akan membawa konsekwensi logis pada sektor pertanian berupa transformasi ke bioenergi, dan 2) Kebutuhan pangan, pakan, energy dan serat yang akan membawa konsekwensi logis pada urgensi bioproduk, pola hidup sehat dan pola hidup biokultura. Kedua trend tersebut telah diantisipasi oleh Kementerian Pertanian melalui visi yang pada tahun 2045 akan mewujudkan Pertanian sebagai system pertanian bioindustry berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika. Badan Litbang Pertanian termasuk Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian telah mulai melangkah ke era pertanian

bioindustri, dengan upaya-upaya penajaman konsep dan rencana aksi maupun rencana operasional.

Jumlah IKK untuk kegiatan model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri tahun 2015 sebanyak 66 model. Setiap BPTP/LPTP telah merencanakan desain model pengembangan pertanian bioindustri berbasis komoditas unggulan daerah dan program unggulan sesuai dengan dinamika pembangunan pertanian daerah. Mencermati sumberdaya litbang dan potensi local wilayah kerja BPTP, maka setiap BPTP direncanakan mengimplementasikan pengembangan model pertanian bio-industri sejumlah 2 model, kecuali beberapa BPTP/LPTP yang relative belum didukung sumberdaya litbang yang memadai, akan mengembangkan satu model, sementara BPTP yang memiliki potensi besar, dengan sumberdaya litbang memadai dan dukungan stakeholder terutama pemerintah daerah yang relative responsive dan partisipatif, akan mengembangkan tiga model.

Jumlah Teknologi Diseminasi yang Didistribusikan ke Pengguna

Jumlah IKK untuk kegiatan teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna sebanyak 96 materi diseminasi, dimana masing-masing BPTP sebanyak 2 atau 3 materi diseminasi. Kegiatan diseminasi dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan seperti: 1) temu informasi teknologi pertanian, 2) pertemuan aplikasi paket teknologi pertanian, 3) gelar teknologi atau paket teknologi pertanian, 4) temu lapang dan 5) pengembangan informasi teknologi pertanian. Diseminasi teknologi pertanian didistribusikan ke pengguna teknologi. Pengguna teknologi adalah petani selaku utama dan pelaku usaha agribisnis, pengambil kebijakan/birokrat, akademisi/ilmuwan, penyuluh, pengurus, dan anggota kelompok tani/gabungan kelompok tani, serta masyarakat umum. Diseminasi dilakukan untuk mempercepat proses adopsi dan difusi inovasi baru.

Jumlah Rekomendasi Kebijakan

Jumlah IKK untuk kegiatan rekomendasi kebijakan sebanyak 34 rekomendasi kebijakan spesifik lokasi, dimana masing-masing BPTP sebanyak 1 rekomendasi kebijakan spesifik lokasi. Kegiatan rekomendasi kebijakan dilakukan guna mempertajam kegiatan analisis kebijakan pengembangan paket teknologi unggulan dan kelembagaan yang bersifat responsif dan antisipatif. Dalam kerangka rekomendasi kebijakan ada yang bersifat responsif dan ada yang antisipatif. BBP2TP

berada dalam posisi yang responsif dimana BBP2TP merespon fenomena yang ada di lapangan dan permintaan *stakeholder* yang berada di daerah. Peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang, dalam kerangka menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah.

Jumlah Produksi Benih Sumber

Jumlah IKK untuk kegiatan produksi benih sumber sebanyak 1.802 ton. Peningkatan produktivitas pertanian dilakukan melalui kegiatan pemuliaan disertai dengan pengembangan teknik budidaya yang sesuai untuk mengeksploitasi potensi genetik benih yang digunakan. Sistem perbenihan merupakan sarana yang sangat vital untuk menyalurkan varietas unggul kepada petani secara berkelanjutan dengan menjaga mutu genetik agar tetap sesuai dengan karakteristik varietas yang telah dirancang oleh *breeder* dan memastikan ketersediaan benih tersebut secara berkelanjutan. Produksi benih sumber untuk padi telah dimulai sejak tahun 2011 berupa ES, FS dan SS, tahun 2014 produksi benih sumber ditambah dengan benih sumber kedelai. Produksi benih sumber dengan SMM ISO 9001-2008 diharapkan mampu menjadi sumber benih utama bagi petani. Efektivitas penerapan jaminan mutu dalam produksi benih bersertifikat menerapkan system manajemen ISO 9001 diupayakan sesuai dengan persyaratan efisiensi dan profitabilitas benih.

Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Jumlah IKK untuk kegiatan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian sebanyak 12 bulan. Kegiatan-kegiatan seperti teknologi spesifik lokasi, model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri, teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna, rekomendasi kebijakan dan produksi benih sumber sangat memerlukan dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

BAB VI. MATRIK RENCANA KINERJA TA.2013

BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Satuan	VOLUME
Tersedianya teknologi pertanian spesifik Lokasi	1	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	66
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Biondustri	2	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Biondustri	Model	66
Terdesimi-nasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	3	Jumlah Teknologi Diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	Materi Diseminasi	96
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	4	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	34
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	5	Jumlah Produksi Benih Sumber	Ton	1.802
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul spesifik lokasi	6	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Bulan	12